

## **ANALISIS PENERAPAN MODEL UTAUT 2 (UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2) TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN QRIS PADA MASYARAKAT KOTA KEDIRI**

Oleh: Nur Fauziah<sup>1</sup>, Sarah Fadilla<sup>2</sup>, Achmad Rizky Fahrizal<sup>3</sup>, Muaz Al Haris<sup>4</sup>

e-Mail : 042739288@ecampus.ut.ac.id<sup>1</sup>, Sarahf@ecampus.ut.ac.id<sup>2</sup>, 042721838@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>, 042732547@ecampus.ut.ac.id<sup>4</sup>

\*Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *facilitating conditions*, *price value*, dan *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention* pada masyarakat Kota Kediri yang menggunakan QRIS dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pembagian kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung serta melalui *Google Forms* yang disebarakan kepada masyarakat Kota Kediri yang pernah menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *facilitating conditions*, *price value*, dan *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *hedonic motivations* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Selain itu, *habit* dan *behavioral intention* juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap *use behavior* pada masyarakat Kota Kediri yang menggunakan QRIS.

Kata Kunci: *Behavioral Intention*, Model UTAUT 2, *Use Behavior*, QRIS

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of facilitating conditions, price value, and habit variables on behavioral intention in Kediri City residents who use QRIS using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2). This study uses a quantitative approach with data collection techniques by distributing questionnaires to 100 respondents selected using purposive sampling. The distribution of questionnaires was carried out directly and through Google Forms which were distributed to Kediri City residents who had used QRIS. This study uses a descriptive method and multiple linear regression tests. The results of this study found that facilitating conditions, price value, and habit variables have an effect on behavioral intention. The performance expectancy, effort expectancy, social influence, and hedonic motivations variables do not affect behavioral intention. In addition, habit and behavioral intention were also found to have a positive influence on use behavior in Kediri City residents who use QRIS.*

Keywords : *Behavioral Intention*, UTAUT 2 Model, *Use Behavior*, QRIS.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan digitalisasi di Indonesia saat ini terus berkembang pesat. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Jumlah ini menunjukkan tingkat penetrasi internet Indonesia telah mencapai angka 79,5%, meningkat 1,4% dibandingkan periode sebelumnya (Haryanto, 2024). Salah satu dampak dari perkembangan tersebut adalah adanya potensi perkembangan ekonomi melalui digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Keberhasilan inovasi teknologi, terutama dalam bidang keuangan merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung program pemerintah dalam memajukan negara. Salah satu inovasi di bidang keuangan adalah teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang memiliki tingkat efisiensi pembayaran sangat tinggi, sehingga membantu masyarakat dan UMKM dalam melaksanakan transaksi. Efisiensi ini akan mempermudah masyarakat dalam bertransaksi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta inklusi

keuangan nasional. Bank Indonesia mencatat, jumlah pedagang (*merchant*) yang telah menggunakan QRIS mencapai 29,63 juta hingga 31 Oktober 2023. Bayu (2023) menyatakan bahwa dari jumlah tersebut, 91,9% atau mayoritas *merchant* pengguna QRIS adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri merupakan salah satu penyumbang peningkatan *merchant* QRIS di Jawa Timur. Jumlah *merchant* QRIS pada wilayah kerja Bank Indonesia (BI) Kediri mencapai 401.103 unit pada kuartal pertama 2023 yang berarti bertumbuh 43,23 persen secara tahunan. Selain itu, frekuensi transaksi QRIS di Kediri pada kuartal pertama 2023 tercatat sebesar 5.618.335. Angka tersebut tumbuh sebesar 242,44 persen jika dibandingkan data pada triwulan I/2023. Sedangkan pada sisi nominal, transaksi QRIS pada kuartal pertama 2023 telah mencapai 824,42 persen secara tahunan (Ilham, 2023).

Transaksi menggunakan QRIS di Wilayah Kerja Bank Indonesia Kediri terus mengalami peningkatan hingga mencapai 75% meskipun hal ini belum sesuai dengan target inklusi keuangan Indonesia yaitu 90% di Tahun 2024. Keterkaitan antara *merchant*

(UMKM) dengan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) uang elektronik (*e-money*) sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Sihaloho et. al, 2020). Selain itu, perubahan kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai menuju sistem pembayaran QRIS juga berperan penting dalam pencapaian target tersebut.

Penggunaan QRIS memiliki dampak positif untuk pebisnis maupun konsumen karena proses transaksi yang dilakukan lebih efisien, selain itu QRIS juga dapat meningkatkan kinerja UMKM (Handayani & Soeparan, 2022) Regulator, pihak *merchant*, dan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) perlu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh besar dalam mewujudkan perilaku penggunaan QRIS karena teknologi ini masih relatif baru bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi dasar evaluasi maupun pengembangan QRIS di masa mendatang, sehingga target inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi akan tercapai.

Untuk mencapai target tersebut tentunya QRIS harus diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, namun saat ini QRIS masih memiliki beberapa permasalahan yang menimbulkan dampak negatif. Nubatonis et al., (2024) menyebutkan bahwa QRIS memiliki kekurangan dalam

hal keterbatasan infrastruktur, keamanan data, ketergantungan pada teknologi, standarisasi yang belum merata, pengeluaran biaya untuk bisnis kecil, keterbatasan dukungan konsumen dan kesulitan bagi pengguna tanpa ponsel pintar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat dan perilaku penggunaan metode pembayaran QRIS di kalangan masyarakat Kota Kediri. Penelitian ini mengadaptasi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2012). Model UTAUT 2 merupakan revisi dari model UTAUT yang dibuat oleh Venkatesh et al.,(2003) yang menggabungkan elemen-elemen dari delapan teori penerimaan teknologi, yaitu *Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Motivational Model (MM)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Social Cognitive Theory (SCT)*(Venkatesh et al., 2003)

Model UTAUT terdiri dari 4 indikator, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social*

*influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*). Sedangkan UTAUT 2 menambahkan 3 indikator yaitu motivasi hedonis (*hedonic motivations*), nilai harga (*price value*), dan kebiasaan (*habit*). UTAUT 2 dapat menjelaskan 74% niat penggunaan dan 56% perilaku penggunaan, lebih tinggi dibandingkan dengan model UTAUT yang memiliki 56% niat penggunaan dan 40% perilaku penggunaan (Venkatesh et al., 2012).

Penelitian Mubarak (2023) mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Sebaliknya, variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Pangestu dan Pasaribu (2022) mengungkapkan bahwa secara parsial, ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan ekspektasi usaha (*effort expectancy*) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavior intention*) untuk menggunakan QRIS. Di sisi lain, variabel pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap niat

perilaku penggunaan QRIS. Namun, secara simultan, variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan pembayaran digital QRIS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Suardikha, (2020) menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan *e-money* dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), dan nilai harga (*price value*). Sebaliknya, ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), serta faktor sosial budaya (*social influence*) tidak menunjukkan pengaruh. Selain itu, penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa perilaku penggunaan *e-money* dipengaruhi oleh kebiasaan (*habits*) dan niat penggunaan, sementara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) tidak memiliki pengaruh.

Penelitian sebelumnya masih belum membahas mengenai niat penggunaan dan perilaku penggunaan QRIS pada masyarakat Kota Kediri, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan QRIS pada masyarakat Kota Kediri. Pemahaman tentang niat dan

perilaku penggunaan QRIS pada masyarakat Kota Kediri diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan QRIS di masa depan, serta bermanfaat bagi regulator, *merchant*, dan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) Kota Kediri dalam evaluasi dan pengembangan QRIS.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian yang digunakan dalam mengambil data adalah masyarakat yang melakukan transaksi sistem pembayaran QRIS di Kota Kediri.

### **Populasi dan Sampel**

Data jumlah populasi tersebut tidak diketahui secara pasti. Hair *et al.*, (1998) menyatakan bahwa jumlah minimum kecukupan sampel dalam penelitian adalah sepuluh kali jumlah variabel. Dalam penelitian ini menggunakan sembilan variabel, sehingga sampel minimal adalah 90 sampel, sehingga dalam penelitian ini diambil 100 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Kuesioner penelitian ini dibagikan kepada 100 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu hanya dibagikan kepada masyarakat Kota Kediri yang sudah pernah menggunakan sistem pembayaran QRIS di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung serta melalui *Google Forms* yang dilakukan pada 8 Juli 2024 sampai dengan 16 Juli 2024. Total data yang didapatkan adalah 100 responden dimana 86 responden didapatkan dengan menyebarkan form secara *offline* kepada masyarakat Kota Kediri. Sedangkan, data sebesar 14 responden didapatkan dari penyebaran langsung form di sosial media.

### **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS *for windows*. Model regresi linear berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = a + b_7X_7 + b_8Y_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y1= *Behavioral intention*

Y2= *Use Behavior*

X1= *Performance Expectancy*

X2= *Effort Expectancy*

X3= *Social Influence*

X4= *Facilitating Conditions*

X5= *Hedonic Motivations*

X6= *Price Value*

X7= *Habit*

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

**HIPOTESIS PENELITIAN**

**Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention***

Ekpektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) adalah kepercayaan individu terhadap sistem yang dapat meningkatkan kinerjanya. *Behavioral intention* menyatakan keinginan suatu individu untuk meng-implementasikan suatu sistem baru yang dipengaruhi oleh perilaku individu serta dirasakan kebermanfaatannya oleh individu yang menggunakannya (Venkatesh et al., 2012)

Semakin pemakai percaya bahwa penggunaan perangkat lunak Mobile Banking dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan keuangan, maka pengguna akan memiliki niat untuk menggunakan aplikasi Mobile Banking (Octavia & Tanaamah, 2024). Penelitian oleh Firellsya et al. (2024) dapat disimpulkan bahwa *behavioral intention to use Shopee* dipengaruhi oleh *performance expectancy*. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriani et al. Febriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap *behavioral intention to use QRIS* karena mudah digunakan yang kemudian berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akinnuwesi et al., (2022); Anjani & Mukhlis, (2022); Saibil et al., (2022); Taufan & Wardani, (2023) yang menyimpulkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intentions*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menyiratkan bahwa masyarakat akan berkespektasi bahwa QRIS akan meningkatkan kinerja mereka sehingga akan berpengaruh untuk meningkatkan minat penggunaan QRIS. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis satu dinyatakan sebagai berikut:

H1: *Performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*

**Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention***

*Effort expectancy* adalah keyakinan individu terhadap kemudahan individu dalam menggunakan suatu sistem (Venkatesh et al., 2012). Wardana (2023) menyebutkan bahwa konsumen tertarik dengan suatu sistem karena mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas, mudah diingat, serta memiliki akses cepat dan mudah ke semua fitur yang diinginkan. Adanya kemudahan tersebut membuat minat pengguna meningkat dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh Akinnuwesi et al., (2022); Anjani & Mukhlis, (2022); Febriani et al., (2023); Maulana & Citra (2023); Saibil et al., (2022); Taufan & Wardani, (2023) yang menyatakan bahwa *effort expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Oleh karena itu, Penelitian ini memunculkan hipotesis awal bahwa masyarakat Kota Kediri sebagai pengguna QRIS akan berekspektasi bahwa mereka berniat menggunakan QRIS karena adanya kemudahan dalam sistem pembayaran QRIS.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut:

H2: *Effort expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*

**Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention***

*Social influence* adalah tingkat dimana seorang individu merasa bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Venkatesh et al., 2012). Sebagai contoh di Papua Barat, *Social influence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja (Oktavia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akinnuwesi et al.,(2022); Alviandi & Rojuaniah, (2024); Anjani & Mukhlis, (2022); Saibil et al., (2022) Taufan & Wardani, (2023) yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa masyarakat Kota Kediri sebagai pengguna QRIS cenderung berminat menggunakannya karena pengaruh dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Social influence* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

### **Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention***

*Facilitating Conditions* merujuk pada situasi yang mendukung penggunaan sistem, di mana individu meyakini bahwa organisasi serta infrastruktur teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem tersebut. (Venkatesh et al., 2012). Penelitian oleh Taufan dan Wardani (2023) menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem memiliki dampak signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al, (2023); Anandia dan Aisyah (2023); Febriani et al., (2023); Putri & Suardikha, (2020); Saibil et al., (2022); Taufan & Wardani (2023) mengungkapkan bahwa variabel *facilitating conditions* memengaruhi niat perilaku (*behavioral intentions*). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis awal bahwa masyarakat Kota Kediri sebagai pengguna QRIS tertarik untuk mengadopsi QRIS karena adanya dukungan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keempat dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4: *Facilitating conditions* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

### **Pengaruh *Hedonic Motivations* terhadap *Behavioral Intention***

*Hedonic Motivations* adalah adalah Kepuasan yang dialami oleh seorang individu saat menggunakan sebuah sistem Venkatesh et al. (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al. (2012) menunjukkan bahwa motivasi hedonis memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandia dan Aisyah, (2023) Febriani et al., (2023); Firellsya et al., (2024); Putri & Suardikha, (2020); Saibil et al., (2022); Taufan & Wardani, (2023) yang menyatakan bahwa motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intentions*). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis awal bahwa masyarakat Kota Kediri sebagai pengguna QRIS tertarik untuk mengadopsi QRIS karena adanya perasaan senang saat menggunakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Hedonic motivations* berpengaruh terhadap *behavioral Intention*.

### **Pengaruh *Price Value* terhadap *Behavioral Intention***

*Price value* adalah Evaluasi perbandingan antara biaya yang harus dikeluarkan untuk



mengadopsi suatu teknologi dengan manfaat yang akan diperoleh. Venkatesh et al. (2012). Dalam teori UTAUT 2, dijelaskan bahwa *price value* memengaruhi niat (*behavioral intention*) untuk mengadopsi teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., (2023); Saibil et al., (2022); Putri & Suardhika, (2020); Taufan & Wardani (2023) mendapatkan kesimpulan bahwa *price value* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis awal bahwa masyarakat Kota Kediri yang menggunakan QRIS merasa bahwa manfaat yang mereka peroleh dari QRIS melebihi biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, mereka cenderung akan memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: *Price value* berpengaruh terhadap *behavioral Intention*

#### **Pengaruh *Habit* terhadap *Behavioral Intention***

Venkatesh et al. (2012) menyatakan bahwa *habit* merupakan sebuah tingkat di mana seseorang melakukan sesuatu secara otomatis karena telah menjadi kebiasaan. Penelitian Venkatesh, et al (2012) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *habit*

terhadap *behavioral intention*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani, et al., (2023); Saibil, et al., (2022); Putra, et al., (2024); Taufan & Wardani., (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *habit* mempengaruhi *behavioral intention*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dimunculkan hipotesis awal bahwa masyarakat di Kota Kediri sebagai pengguna QRIS memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan QRIS ketika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketujuh dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: *Habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

#### **Pengaruh *Habit* terhadap *Use Behavior***

*Use behavior* menunjukkan pengukuran diukur dengan frekuensi aktual dalam penggunaan sebuah sistem (Venkatesh et al., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Manaar et al., (2023) menemukan bahwa *habit* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al., (2023); Firellsya et al., (2024); Putra et al., (2024); Putri & Suardikha, (2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis awal

bahwa masyarakat Kota Kediri yang menggunakan QRIS akan berperilaku secara otomatis dalam penggunaannya karena telah menjadi kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedepalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8: *Habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

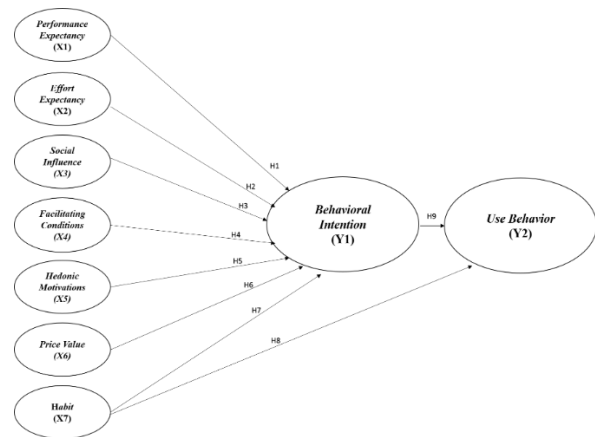
### **Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior***

Manaar *et al.*, (2023) Menemukan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alviandi & Rojuaniah, (2024); Aditya *et al.*, (2023), Anandia & Aisyah., (2023); Febriani *et al.*, (2023); Firellsya *et al.*, (2024); Putri & Suardikha, (2020); Wardana, (2023) yang menunjukkan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) memengaruhi perilaku penggunaan (*use behavior*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis awal bahwa masyarakat Kota Kediri sebagai pengguna QRIS memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS sebagai metode transaksi, sehingga mereka secara otomatis akan menggunakannya dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan sistem pembayaran lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedepalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H9: *Behavioral intention* berpengaruh terhadap *use behavior*.

### **Kerangka Penelitian**



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis (2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Validitas dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Sebuah butir, pertanyaan, atau indikator dianggap valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, bernilai positif, dan signifikan pada tingkat  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini, jumlah sampel (*n*) adalah 100, dan derajat kebebasan (*df*) dihitung dengan rumus  $df = n - 2$ , sehingga  $df = 100 - 2 = 98$ . Dengan *df*

sebesar 98 dan  $\alpha = 0,05$  (5%), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,198.

Hasil uji validitas pada analisis ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r-hitung	Signifikansi	Ket
<i>Performance expectancy</i> (X1)	X11	0,924	0,000	Valid
	X12	0,927	0,000	Valid
	X13	0,918	0,000	Valid
<i>Effort expectancy</i> (X2)	X14	0,865	0,000	Valid
	X21	0,898	0,000	Valid
	X22	0,903	0,000	Valid
<i>Social influence</i> (X3)	X23	0,948	0,000	Valid
	X31	0,857	0,000	Valid
	X32	0,884	0,000	Valid
<i>Facilitating</i> (X4)	X33	0,850	0,000	Valid
	X41	0,903	0,000	Valid

<i>Conditions</i> (X4)	X42	0,865	0,000	Valid
	X43	0,892	0,000	Valid
	X44	0,863	0,000	Valid
<i>Hedonic motivation</i> (X5)	X51	0,907	0,000	Valid
	X52	0,917	0,000	Valid
	X53	0,895	0,000	Valid
<i>Price value</i> (X6)	X61	0,981	0,000	Valid
	X62	0,981	0,000	Valid
<i>Habit</i> (X7)	X71	0,920	0,000	Valid
	X72	0,935	0,000	Valid
	X73	0,882	0,000	Valid
<i>Behavioral intention</i> (Y1)	X74	0,886	0,000	Valid
	Y11	0,902	0,000	Valid
<i>Use behavior</i>	Y12	0,930	0,000	Valid
	Y21	0,886	0,000	Valid

(Y2)	Y22	0,905	0,000	Valid
	Y23	0,873	0,000	Valid
	Y24	0,870	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

### Uji Reliabilitas

Uji reabilitas diuji dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha. Sebuah konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70.(Ghozali, 2018). Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Varia bel	Cronbac h Alpha	Standa r	Ket.
<i>Performa expectancy (X1)</i>	0,927	0,70	Reliabel
<i>Effort expectancy (X2)</i>	0,904	0,70	Reliabel
<i>Social influence (X3)</i>	0,828	0,70	Reliabel
<i>Facilitatin g</i>	0,901	0,70	Reliabel

<i>conditions (X4)</i>			
<i>Hedonic motivation s (X5)</i>	0,891	0,70	Reliabel
<i>Price value (X6)</i>	0,960	0,70	Reliabel
<i>Habit (X7)</i>	0,925	0,70	Reliabel
<i>Behaviora l intention( Y1)</i>	0,804	0,70	Reliabel
<i>Use behavior (Y2)</i>	0,904	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel hasil uji reliabilitas di atas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini reliabel. Reliabilitas menunjukkan bahwa item-item variabel dari penelitian ini dapat diandalkan sebagai alat ukur.

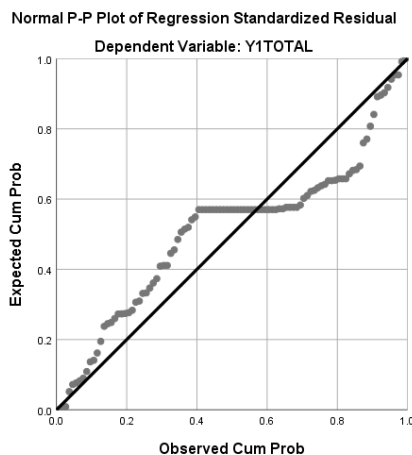
### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafis melalui SPSS *for windows*. Adapun dasar

pengambilan keputusan uji normalitas menurut Ghozali (2018) adalah :

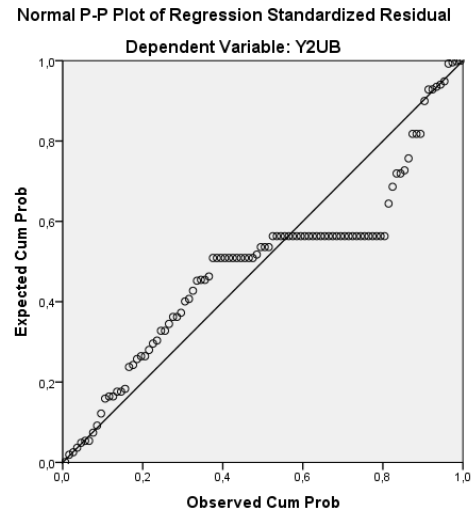
- a. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- b. Namun, jika data tersebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis tersebut. atau ketika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah (2024)

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini ditemukan tersebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas  
Persamaan Regresi 2  
Sumber: Data diolah (2024)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik residual berada pada sekitar garis diagonal, meskipun terdapat deviasi pada bagian kanan dan tengah atas, namun titik-titik tersebut masih menunjukkan residual normal sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda model 2 memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji gangguan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation*

factor (VIF), Apabila nilai  $VIF \leq 10$  atau sama dengan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Liner Berganda Model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1PE	,211	4,736
X2EE	,213	4,684
X3SI	,412	2,426
X4FC	,209	4,774
X5HM	,234	4,280
X6PV	,496	2,016
X7H	,256	3,909

a. Dependent Variable: Y1BI

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Liner Berganda Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X7H	,263	3,797
Y1BI	,263	3,797

a. Dependent Variable: Y2UB

Sumber: Data diolah (2024)

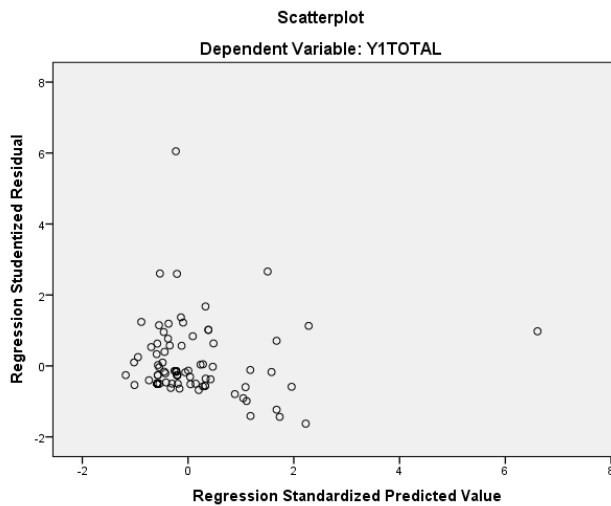
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas, yang berarti tidak ditemukan korelasi antar variable bebas. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$  dan toleransi  $> 0,10$ .

Dasar untuk analisis pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

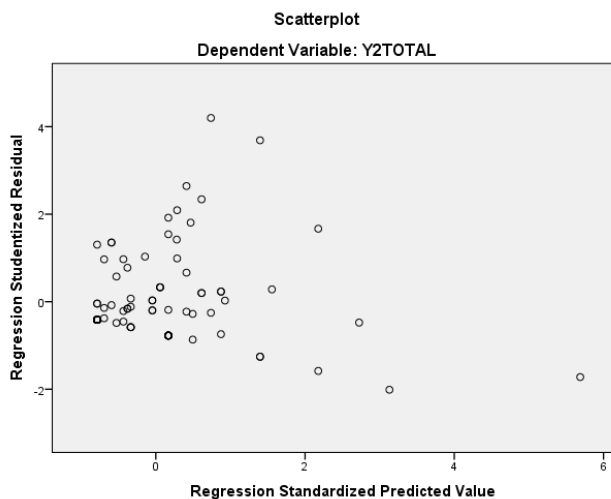
- a. Apabila terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar lalu menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

- b. Sebaliknya, jika tidak terdeteksi pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Di bawah ini adalah hasil uji *multikolinieritas* dalam penelitian ini



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1  
Sumber: Data diolah (2024)



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Sumber: Data diolah (2024)

Pada grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa tidak ditemukan pola yang jelas, dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019) merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y) secara bersamaan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen terkait secara positif atau negatif. Dari analisa ini dapat ditemukan informasi mengenai arah hubungan antara setiap variabel independen. Selain itu, hasil analisa juga dapat memprediksi nilai variabel dependen ketika variabel bebas bertambah atau berkurang. Model regresi linier berganda pada persamaan pertama untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Behavioral Intention*)

X1= *Performance Expectancy*

X2= *Effort Expectancy*

X3= *Social Influence*

X4= *Facilitating Conditions*

X5= *Hedonic Motivations*

X6= *Price Value*

X7= *Habit*

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,207	,675		-,307	,759
X1PE	-,043	,071	-,064	-,595	,553
X2EE	,042	,094	,047	,444	,658
X3SI	,043	,054	,061	,796	,428
X4FC	,184	,074	,265	2,473	,015

X5H	-,003	,086	-,003	-,030	,976
M					
X6PV	-,160	,068	-,164	-	,020
				2,358	
X7H	,380	,049	,752	7,749	,000

a. Dependent Variable: Y1BI

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil olahan data di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = -0,207 - 0,043 X_1 + 0,042 X_2 + 0,043 X_3 + 0,184 X_4 - 0,003 X_5 - 0,160 X_6 + 0,380 X_7$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan yang telah disebutkan :

1. Nilai konstanta a = -0,207 menunjukkan bahwa jika semua variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivations*, *price value*, dan *habit* dianggap nol, maka *behavioral intention* akan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *performance expectancy* = -0,043 berarti jika variabel *performance expectancy* naik satu satuan dan variabel *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivations*, *price value*, dan



- habit* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* mengalami penurunan sebesar 0,043
3. Nilai koefisien regresi variabel *effort expectancy* = 0,042 berarti jika variabel *effort expectancy* naik satu satuan dan variabel *performance expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivations*, *price value*, dan *habit* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* meningkat sebesar 0,042
  4. Nilai koefisien regresi variabel *social influence* = 0,043 berarti jika variabel perilaku sosial naik satu satuan dan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *hedonic motivations*, *price value*, dan *habit* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* meningkat sebesar 0,043
  5. Nilai koefisien regresi variabel *facilitating conditions* = 0,184 berarti jika variabel *facilitating conditions* naik satu satuan dan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *hedonic motivations*, *price value*, dan *habit* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* meningkat sebesar 0,184
  6. Nilai koefisien regresi variabel *hedonic motivations* = -0,003 berarti jika variabel *hedonic motivations* naik satu satuan dan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *price value*, dan *habit* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* turun sebesar 0,003
  7. Nilai koefisien regresi variabel *price value* = -0,160 berarti jika variabel *price value* naik satu satuan dan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivations*, dan *habit* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* turun sebesar 0,160
  8. Nilai koefisien regresi variabel *habit* = 0,380 berarti jika variabel *habit* naik satu satuan dan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivations*, dan *price value* diasumsikan nol maka variabel *behavioral intention* meningkat sebesar 0,380

Kemudian, regresi linier berganda pada persamaan kedua untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_7X_7 + b_8Y_1$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,867	,918		,945	,347
X7H	,539	,100	,515	5,382	,000
Y1BI	,810	,198	,392	4,093	,000

a. Dependent Variable: Y2UB

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari hasil olahan data di atas maka dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,867 + 0,539 X_7 + 0,810 Y_1$$

Adapun penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $a=0,867$  artinya jika variabel *habit* dan *behavioral intention* diasumsikan nol, maka variabel *use behavior* akan sebesar nilai konstantanya yaitu 0,867
2. Nilai koefisien regresi variabel *habit* 0,539 artinya jika variabel *habit* naik satu satuan maka variabel *use behavior* mengalami peningkatan sebesar 0,539.
3. Nilai koefisien regresi variabel *habit* 0,810 artinya jika variabel *behavioral intention* naik satu satuan maka variabel *use behavior* mengalami peningkatan sebesar 0,810.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis pada uji t menurut Sanusi (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan Nilai  $Pr \leq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau Nilai  $Pr > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) serta derajat kebebasan  $df$  (*degrees of freedom*) =  $n - (7 + 1)$  atau  $100 - (7+1) = 92$  (dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas). Dengan demikian, diperoleh nilai  $t_{tabel}$

sebesar 1,661. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Uji t Hitung Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,207	,675		-,307	,759
X1PE	-,043	,071	-,064	-,595	,553
X2EE	,042	,094	,047	,444	,658
X3SI	,043	,054	,061	,796	,428
X4FC	,184	,074	,265	2,473	,015
X5HM	-,003	,086	-,003	-,030	,976
X6PV	-,160	,068	-,164	2,358	,020
X7H	,380	,049	,752	7,749	,000

a. Dependent Variable: Y1BI

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- a. **Hipotesa 1 ditolak.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *performance expectancy* (X1) memiliki nilai t hitung (-0,595) < t tabel (1,661) dan sig (0,553) > 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *performance expectancy* (X1) tidak memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention* (Y1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2023); (Manaar et al., 2023); dan (Sari et al., 2024);
- b. **Hipotesa 2 ditolak.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *effort expectancy* (X2) memiliki nilai t hitung (0,444) < t tabel (1,661) dan sig (0,444) > 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *effort expectancy* (X2) tidak memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention*(Y1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firellsya et al., 2024); (Manaar et al., 2023); dan (Sari et al., 2024);
- c. **Hipotesa 3 ditolak.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *social influence* (X3)

- memiliki nilai  $t$  hitung  $(0,796) < t$  tabel  $(1,661)$  dan  $\text{sig } (0,796) > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *social influence* (X3) tidak memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention*(Y1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya et al., 2023); (Sari et al., 2024); dan (Febriani et al., 2023)
- d. **Hipotesa 4 diterima.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *facilitating conditions* (X4) memiliki nilai  $t$  hitung  $(2,473) > t$  tabel  $(1,661)$  dan  $\text{sig } (0,015) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *facilitating conditions* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*(Y1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya et al., 2023); (Firellsya et al., 2024); (Oktavia et al., 2024); dan (Putra et al., 2024).
- e. **Hipotesa 5 ditolak.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *hedonic motivations* (X5) memiliki nilai  $t$  hitung  $(-0,030) < t$  tabel  $(1,661)$  dan  $\text{sig } (0,976) > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *hedonic motivations* (X5) tidak memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention*(Y1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardana, 2023); (Alviandi & Rojuaniah, 2024) dan (Manaar et al., 2023).
- f. **Hipotesa 6 diterima.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *price value* (X6) memiliki nilai  $t$  hitung  $(-2,358) < t$  tabel  $(1,661)$  dan  $\text{sig } (0,020) < 0,05$ . Pada pengujian hipotesa keenam dilakukan pengujian menggunakan rumus  $-t$  hitung  $(-2,358) < -t$  tabel  $(-1,661)$  yang menunjukkan bahwa variabel *price value* (X6) berpengaruh terhadap *behavioral intention* (Y1). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firellsya et al., 2024); (Putra et al., 2024); dan (Wardana, 2023).
- g. **Hipotesa 7 diterima.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *habit* (X7) memiliki nilai  $t$  hitung  $(7,749) > t$  tabel  $(1,661)$  dan  $\text{sig } (0,000) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *habit* (X7) berpengaruh terhadap *behavioral intention*(Y1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2023); (Saibil et al.,

2022); (Putra et al., 2024); dan (Taufan & Wardani, 2023).

**Uji Statistik t Model 2**

Pengujian statistik t untuk model kedua ini menunjukkan bahwa variabel *habit* dan *behavior intention* sebagai variabel independen secara individu menjelaskan variasi *use behavior* sebagai variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, ini berarti bahwa *habit* dan *behavioral intention* secara individu mempengaruhi *use behavior*.

Tabel 8. Uji t hitung Persamaan Regresi Linier Berganda Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,867	,918		,945	,347
X7H	,539	,100	,515	5,382	,000
Y1BI	,810	,198	,392	4,093	,000

a. Dependent Variable: Y2UB

Sumber: Data Diolah (2024)

**a. Hipotesa 8 diterima.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *habit* (X7) memiliki nilai t hitung (5,382) > t tabel (1,660) dan sig (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *habit* (X7) berpengaruh terhadap *use behavior* QRIS (Y2). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2023); (Firellsya et al., 2024); (Manaar et al., 2023b) dan (Putri & Suardikha, 2020).

**b. Hipotesa 9 diterima.** Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data SPSS variabel *behavioral intention* (Y1) memiliki nilai t hitung (4,093) > t tabel (1,661) dan sig (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan *behavioral intention*(Y1) berpengaruh terhadap *use behavior* QRIS (Y2). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alviandi & Rojuaniah, 2024); (Aditya et al., 2023); (Anandia & Aisyah, 2023); (Putri & Suardikha, 2020); dan (Wardana, 2023).

**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Perhitungan uji F variabel terikat *behavioral intention* yang menggunakan signifikansi 0,05, dengan  $F_{tabel}$  ditentukan oleh rumus  $df = n - (k + 1)$  atau  $100 - (7+1) = 92$  (di mana n adalah jumlah sampel dan k

adalah jumlah variabel bebas). Hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2,31 dapat dilihat pada tabel Uji F pada kolom 5 baris 92. Menurut Sanusi (2014: 138) Uji F memiliki kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan Nilai  $Pr \leq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau Nilai  $Pr > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini

**Tabel 9. Hasil Uji F Variabel Terikat Behavioral Intention ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	206,305	7	29,472	46,226	,000 <sup>b</sup>
Residual	58,652	92	,638		
Total	264,960	99			

a. Dependent Variable: Y1BI

b. Predictors: (Constant), X7H, X2EE, X6PV, X3SI, X5HM, X1PE, X4FC

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung (46,226) > F tabel (2,31) dan sig (0,000) < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivations, price value* dan *habit* secara simultan berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

**Tabel 10. Hasil Uji F Variabel Terikat Use Behavior ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	865,936	2	432,968	158,594	,000 <sup>b</sup>
Residual	264,814	97	2,730		
Total	1130,750	99			

a. Dependent Variable: Y2UB

b. Predictors: (Constant), Y1BI, X7H

Sumber: Data Diolah (2024)

Dengan signifikansi 0,05 serta  $df = n - (k + 1)$  atau  $df = 100 - (2 + 1) = 97$ , nilai F tabel adalah 2,31. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai F hitung (158,594) > F tabel (2,31) dan sig (0,000) < 0,05, dapat dikatakan bahwa *habit* dan *behavioral*

*intention* secara simultan berpengaruh terhadap *use behavior*.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 11. Model Summary Variabel Terikat Behavioral Intention Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 <sup>a</sup>	,779	,762	,79847

a. Predictors: (Constant), X7H, X2EE, X6PV, X3SI, X5HM, X1PE, X4FC

b. Dependent Variable: Y1BI

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,762. Hal ini berarti bahwa variabel *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivations, price value* dan *habit* berkontribusi sebesar  $0,762 \times 100\% = 76,2\%$  terhadap *behavioral intention*, sementara 23,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 12. Model Summary Variabel Terikat Use Behavior Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 <sup>a</sup>	,766	,761	1,65228

a. Predictors: (Constant), Y1BI, X7H

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,761. Hal ini berarti bahwa variabel *habit* dan *behavioral intention* berkontribusi sebesar  $0,761 \times 100\% = 76,1\%$  terhadap *use behavior*, sementara 23,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *facilitating conditions, price value* dan *habit* terhadap *behavioral intention* pada masyarakat Kota Kediri yang menggunakan QRIS. Sedangkan variabel *performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan hedonic motivations* tidak

berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Selain itu, juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara *habit* dan *behavioral intention* terhadap *use behavior* pada masyarakat Kota Kediri yang menggunakan QRIS.

### Saran

Saran bagi pihak regulator, pihak *merchant*, dan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) Kota Kediri adalah untuk terus meningkatkan fasilitas sistem pembayaran QRIS, meningkatkan kinerja pembayaran, dan memperbanyak promo agar minat serta penggunaan QRIS di Kota Kediri terus meningkat. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan usia dan jenis kelamin sebagai moderasi efek pada variabel *performance expectancy* serta menambahkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman sebagai moderasi efek pada variabel *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan umur dan pengalaman sebagai moderasi efek pada *use behavior*.

### REFERENSI

Aditya, R. H., Faroqi, A., & Wulansari, A. (2023). KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Surat Manajemen Elektronik Menerapkan Model

UTAUT. *Media Online*), 3(6), 1040–1048.

<https://doi.org/10.30865/klik.v3i6.944>

Akinuwesi, B. A., Uzoka, F.-M. E., Fashoto, S. G., Mbunge, E., Odumabo, A., Amusa, O. O., Okpeku, M., & Owolabi, O. (2022). A modified UTAUT model for the acceptance and use of digital technology for tackling COVID-19. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 118–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.susoc.2021.12.001>

Alviandi, L., & Rojuaniah. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3606–3619. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.3171>

Anandia, F. B., & Aisyah, E. N. (2023). Analysis Of The Application Of The Utaut2 Model On The Use Of Mobile Banking In Sharia Banks Analisis Penerapan Model Utaut2 Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Bank Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 264–275. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Anjani, W., & Mukhlis, I. (2022). Penerapan Model UTAUT (The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 1–22.

Bayu, D. (2023, November 30). *Data Merchant QRIS Menurut Skala Usaha per 31 Oktober 2023*. <https://dataindonesia.id/ekonomi->



- digital/detail/data-merchant-qrismenurut-skala-usaha-per-31-oktober-2023
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1).
- Fernand William Citra, & Ade Maulana. (2023). Analisis Penerimaan Cryptocurrency dan Instrumen dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance dan Use of Technology (UTAUT). *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.54259/satesi.v3i2.2263>
- Firellsya, G., Kembau, A. S., Bernanda, D. Y., & Christin, L. (2024). Tren Belanja Online Wanita Gen-Z: Eksplorasi Faktor-Faktor di Balik Dominasi Wanita Gen-Z pada Platform Shopee Menggunakan Model UTAUT2. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 184–196. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.826>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (1998). *Multivariate Data Analysis* (5th ed.). Prentice-Hall Inc.,
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Journal of Economics and Business Management*, 1(3).
- Haryanto, A. T. (2024, January 31). *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Ilham, M. (2023, June 19). *Jumlah Merchant QRIS di Kediri Capai 401.103 Unit*. <https://surabayapagi.com/read/jumlah-merchant-qrismenurut-skala-usaha-per-31-oktober-2023>
- Manaar, Setiawan, D., Khaira, U., & Author, C. (2023). Analysis of Factors Influencing GoFood Service User Behavior During the Covid-19 Pandemic Using the UTAUT 2 Method. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas>
- Mubarak, M., Tsabitah, D., Ningtias, L., Meylianingrum, K., & Pradana, A. (2023). UTAUT Model to Explore Factors Influencing QRIS Adoption Among Economics Students in Malang. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2, 137–154. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i2.106>
- Nubatonis, J. P. S., Ballo, F. W., & Kiak, N. T. (2024). Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pelaku Usaha Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Di Kota Kupang). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 01–08.
- Octavia, D., & Tanaamah, A. R. (2024). Analysis of BCA Mobile Banking Application Complexity Factors on User Experience Using UTAUT. *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem*

- Informasi*, 5(2), 65–71.  
<https://doi.org/10.62527/jitsi.5.2.242>
- Oktavia, A. D., Inan, D. I., Wurarah, R. N., & Fenetiruma, O. A. (2024). Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat: Extended UTAUT 2 dan Perceived Risk. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(2), 587–600.  
<https://doi.org/10.57152/malcom.v4i2.1277>
- Pangestu, M. G., & Pasaribu, J. P. K. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen (Jumanage)*, 1(1), 29–37.
- Putra, M. R. E., Pratama, A., & Ridwandono, D. (2024). Analisis Penerimaan Langganan Battle Pass Premium Pada Pemain Game Genshin Impact Di Indonesia Menggunakan Metode UTAUT2. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(6), 129–141.
- Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan E-Money di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 540.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p20>
- Saibil, D. I., Sodik, F., & Mardiah, A. A. (2022). Faktor Mempengaruhi Niat Menggunakan Qris Pada Sharia Mobile Banking Saat Pandemi Covid-19 (Modifikasi Model UTAUT 2): Factors Affecting The Intention Of Using Qris In Sharia Mobile Banking During Covid-19 Pandemic (Model Modification Of Utaut 2). *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(2), 75–92.  
<https://doi.org/10.30997/jn.v8i2.6353>
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Taufan, S., & Wardani, D. (2023). Analisis penerimaan bank digital dengan UTAUT 2 pasca pandemi. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(2), 265–284.  
<https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i2.785>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478.  
<https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). *Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 1* Viswanath Venkatesh.
- Wardana, L. K. (2023). Analisis Adopsi Teknologi Layanan Digital Banking Dengan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 3 (Utaut-3) Pada Studi Kasus Pt Bank Raya Indonesia Tbk. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 4(3), 73–82.